

Profil Organisasi  
YAYASAN SULUH  
PEREMPUAN  
INDONESIA



# Pengantar

---

Perubahan iklim telah menjadi isu global sejak dua dasa warsa belakangan ini. Swiss Re Institute (SRI) dalam *The Economic of Climate Change* menyatakan bahwa isu perubahan iklim akan menimpa 48 negara yang mewakili 90 persen ekonomi dunia.

Perubahan iklim juga menjadi ancaman yang nyata bagi Indonesia. Indonesia kerap diterpa bencana hidrometeorologi, seperti banjir bandang, kekeringan hutan dan lahan, tornado, gelombang laut ekstrim, tanah lonsor dan lainnya. Semua dampak perubahan iklim ini mengancam keberlanjutan Indonesia.

Perempuan, perempuan disabilitas, perempuan lansia dan anak perempuan merupakan kelompok rentan yang beresiko terhadap perubahan iklim. Saat bencana kekeringan, mereka menderita karena harus bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk minum dan makan keluarganya. Di lokasi pengungsian karena bencana banjir badang, perempuan sering kesulitan memenuhi kebutuhan reproduksinya seperti haid, hamil dan menyusui. Selain beban ganda yang harus ditanggung, perempuan juga mengalami kekerasan dalam situasi dan kondisi bencana.



Suluh Perempuan memandang penting perlindungan yang signifikan bagi perempuan, perempuan disabilitas, perempuan lansia dan anak perempuan dalam mengatasi dampak perubahan iklim.

Perubahan iklim telah menjadi tantangan global yang membebani seluruh umat manusia, terutama perempuan yang menjadi korban. Pendekatan ekofeminisme menyoroti ketimpangan pada alam dan perempuan akibat patriarki. Francoise D'Eaubonne dalam *Le Feminisme ou la Mort* (1974) menggabungkan penindasan atas perempuan dan alam. Francoise berpendapat bahwa eksploitasi menyebabkan kerusakan lingkungan dan berpengaruh pada perempuan. Tragedi banjir dan topan di Bangladesh tahun 1991, lebih dari 90% korbannya



merupakan perempuan. Badai Katrina di Amerika Serikat menyebabkan perempuan Afrika-Amerika menghadapi resiko terbesar untuk bertahan hidup.

Francoise menjelaskan bahwa patriarki mendorong perusakan ekologis. Perempuan adalah agen yang lebih mampu mengelola alam. Perempuan menjadi kunci alam dan budaya serta perawat untuk melayani masyarakat menuju masa depan yang lebih setara dan berkelanjutan. Carolyn Merchant melihat lahirnya ekofeminisme menandakan potensi perempuan untuk mewujudkan revolusi ekologis yang membentuk relasi gender serta hubungan manusia dan alam yang baru yang menjamin keberlanjutan hidup umat manusia di muka bumi. Perempuan dan laki-laki dapat berpartisipasi dalam

gerakan ekologis untuk menyelamatkan bumi karena bumi memenuhi kebutuhan-kebutuhan vital manusia. Bumi juga adalah rumah bagi banyak makhluk hidup dan benda tak hidup lainnya yang indah dan menginspirasi manusia.

Suluh Perempuan hadir untuk merespon problem penindasan terhadap alam dan perempuan yang menjadi isu global dan nasional saat ini. Sebagaimana dinyatakan Warren, bahwa dengan memahami dominasi atas alam akan membantu menerangi penindasan terhadap perempuan. Demikian pula memahami penindasan gender akan menjelaskan cara-cara bagaimana alam telah dieksploitasi.

# Tentang Suluh Perempuan



Suluh Perempuan adalah organisasi perempuan yang lahir dari hasil Konferensi Nasional Perempuan Indonesia di Wisma PKBI Jakarta tahun 2014. Pertemuan ini mengamanatkan pembentukan organisasi massa perempuan lintas sektor, seperti mahasiswa, buruh, petani, kaum miskin kota dan kelompok marginal lainnya.

Suluh perempuan dibentuk oleh sejumlah perempuan dari berbagai organisasi pergerakan yang peduli terhadap persoalan kaum perempuan dan posisinya dalam masalah bangsa. Dalam perkembangannya, Suluh Perempuan berfokus pada pengorganisasian masyarakat akar rumput terutama perempuan dan anak perempuan. Perjuangan ini berangkat dari kesadaran bahwa selama ini kaum perempuan masih mengalami ketertindasan, baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial dan politik. Kaum perempuan masih tertinggal, terdiskriminasi, termarginalisasi, tidak mendapatkan keadilan dan setara.

Suluh Perempuan berkedudukan di Jakarta Selatan dan berbadan hukum dengan Akta Pendirian Yayasan Suluh Perempuan Indonesia dari Notaris Nadrah Izahari, SH, M.Kn, Nomor 06/Tanggal 19 Nopember 2021. Organisasi ini telah terdaftar dengan Surat Keterangan Nomor S-7169KT/WPJ.04/KP.0303/2021. Suluh Perempuan juga mendapatkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Suluh Perempuan Indonesia Nomor AHU-0027854.AH.01,04/ Tahun 2021. Suluh Perempuan juga terdaftar sebagai badan wajib pajak dengan NPWP 53.623.720.9-015.000.

# Visi

Suluh Perempuan memiliki visi yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian dengan menjunjung tinggi kesetaraan dan keadilan gender.

# Misi

Suluh Perempuan memiliki misi:

1. Membangun organisasi perempuan yang terbuka, responsif, adil dan berkesetaraan gender
2. Membangun persaudarian di dalam dan luar organisasi
3. Membangun kemandirian ekonomi perempuan
4. Melakukan pembelaan kepada perempuan korban kekerasan kelompok minoritas dan tertindas lainnya.

---

## Susunan Kepengurusan Suluh Perempuan

Pembina  
**Prof. Dr. Hj. Musdah Mulia, MA**

Wakil Bendahara Umum  
**Intan Nurul**

Pengawas  
**Diana Mondong,  
Minaria C Natalia**

Departemen Politik  
**Rizkia Permata R.A,  
Jung Nursabah Natsir**

Ketua Umum  
**Siti Rubaidah**

Departemen Organisasi  
**Mafruhah**

Sekretaris Jenderal  
**Fen Budiman**

Departemen Advokasi  
**Imbaniasih,  
Reno Ranti**

Wakil Sekretaris Jenderal  
**Mila Nabilah**

Departemen Pendidikan dan  
Kaderisasi  
**Ernawati**

Bendahara Umum  
**dr. Adinda Bunga Syafina, Sp.B**

# Program Suluh Perempuan



*Berdaulat,  
Mandiri, dan  
Berkepribadian*

Suluh Perempuan merespon isu perubahan iklim dan mengembangkan pemahamannya tentang ekofeminisme dengan melakukan kerja-kerja kolaborasi untuk pemberdayaan, peningkatan kapasitas, advokasi kasus-kasus dan penggalangan donasi bagi korban bencana. Program kegiatan dalam merespon isu ekologi dan perubahan iklim:

# DISKUSI PUBLIK dan WORKSHOP KEWIRAUSAHAAN untuk PEREMPUAN & PELAKU UMKM



## Pemberdayaan

a. Suluh Perempuan mengadakan pelatihan ecoprint di berbagai komunitas yang berbeda. Kegiatan ini merupakan kerja kolaborasi dengan PIRAC, IKOHI, Jaringan Nakes Indonesia, Forum Warga Rawacupang, Taman Baca Bunda Jakarta Barat, dan RPTRA Rawasari Ceria, Jakarta Pusat.

Ecoprint merupakan varian baru pengerjaan batik. Pengerjaan dan hasil produksi mirip dengan batik, namun ecoprint memiliki kekhususan karena memakai bahan-bahan dari alam dan ramah lingkungan. Ecoprint berasal dari kata eco atau ekosistem (alam) dan print, mencetak. Batik Ecoprint dibuat dengan cara mencetak menggunakan bahan-bahan yang terdapat di alam sekitar baik sebagai media, pewarna maupun pembuat pola motif. Bahan yang digunakan berupa dedaunan, bunga, batang bahkan ranting. Dikatakan ramah lingkungan,

karena tidak menimbulkan pencemaran air, tanah atau udara dan tidak merusak, sehingga produk yang dihasilkan mencerminkan keindahan alam dan lingkungan. Ecoprint difungsikan sebagai pelestari alam dan memiliki nilai ekonomis.

b. Suluh Perempuan bekerjasama dengan PT. KAI Logistik menyelenggarakan “Diskusi Publik dan Workshop Kewirausahaan Perempuan” pada 13 November 2023. Acara berlangsung di Aula Gedung Trisula PERWARI Jakarta diikuti dengan kelas workshop, yaitu peluang bisnis logistik dan seluk beluk marketing online. Acara dimeriahkan dengan Bazar UMKM dan pagelaran fashion show ramah lingkungan yang diperagakan perempuan korban kekerasan karya desainer Omar Fashion dari Komunitas Anggalang.

# Peningkatan Kapasitas

a. Suluh Perempuan bersama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) menyelenggarakan diskusi terfokus. Diskusi ini mengenai “Perubahan Iklim, Ekonomi Hijau dan Peran Perempuan”. Acara terselenggara melalui zoom meeting dan Youtube Live dari kanal resmi KemenPPPA pada 17 Desember 2022. Diskusi menghadirkan narasumber Dr. Poppy Ismalina, M.Ec.Dev.,Ph.D, dosen UGM sekaligus pakar Economy, Climate and Sustainable Finance; Drs. Noer Fauzi Rahmat Ph.D dosen Universitas Padjajaran di bidang psikologi dan Tenaga Ahli Menteri Agraria dan Tata Ruang; Erna Wati, pegiat Ecoprint; dan Suci Fitriah Tanjung, Direktur Eksekutif WALHI Jakarta.

b. Suluh Perempuan menyelenggarakan Sekolah Gender bertemakan “Tanah adalah Mama bagi Rakyat Papua” melalui zoom meeting dan disiarkan secara langsung di facebook @apikartinikita pada 30 Januari 2021. Sekolah Gender dengan narasumber antara lain: Siska Rike Solossa, Yosepina Kareth, dan Fen Budiman. Fakta bahwa masyarakat Papua kurang memahami makna tanah sebagai Mama. Mereka hanya mengetahuinya sebatas tanah, tetapi tidak dengan maknanya, sehingga masyarakat Papua memperjualbelikan hak ulayat yang telah melekat dan turun temurun. Masyarakat Papua mengalami akulturasi budaya, sehingga telah mengalami perubahan dari nilai-nilai tradisional. Lahan yang dimiliki tidak mensejahterakan kehidupan masyarakat akibat perubahan iklim yang tidak diperkirakan. Perubahan iklim ini menyebabkan panen menjadi terhambat akibat curah hujan yang tinggi atau gagal panen, karena musim kemarau. Kebijakan pemerintah justru menggadaikan hak ulayat masyarakat Papua, sehingga tanah bukan lagi Mama yang patut dijaga.



# Advokasi



a. Suluh Perempuan bersama Mahasiswa Lingkar Tambang Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara, Kecamatan Kao-Malifut, Desa Beringin melakukan advokasi menuntut PT Nusa Halmahera Minerals (NHM) di Lima Kecamatan Kabupaten Halmahera Utara (Halut), pada 6 Juli 2020.

Aksi ini digelar oleh 70 mahasiswa yang berorasi di depan Pos utama PT. NHM meminta transparansi Analisa Dampak Lingkungan (AMDAL) serta terkait dengan dana 1% CSR yang menjadi kesepakatan di tahun 2006.

Mahasiswa menuntut agar PT. NHM membangun asrama mahasiswa di setiap kota dimana mahasiswa studi sebagai bentuk CSR. Juga PT. NHM memberikan hak dan jaminan bagi buruh di

masa pandemi. Selanjutnya, PT. NHM memberikan laporan AMDAL secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah daerah.

b. Suluh Perempuan juga melakukan advokasi konflik agrarian kasus petani di Jambi. Sebanyak 61 orang anggota Serikat Tani Nelayan (STN) Jambi memperjuangkan hak mereka atas tanah serta menuntut pembebasan 11 petani yang ditahan oleh Polda Jambi.

Mereka ingin diberi hak untuk mengelola hutan produksi di Tiga Desa: Mekar Sari, Betung dan Pematang Raman Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi dalam bentuk Perhutanan Sosial oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI. Perjuangan untuk mendapatkan hak pengelolaan hutan terhambat di kementerian tersebut. Hal ini karena kementerian ATR/BPN RI sampai saat ini belum membatalkan HGU PT Ricky Kurniawan Kertapersada.



## Aksi sosial untuk korban bencana

Suluh Perempuan melakukan berbagai aksi sosial dalam rangka merespon korban bencana yang kerap terjadi di Indonesia:

- a. Mengirimkan relawan saat gempa tsunami melanda kota Palu, Donggala, Sigi, dan sekitarnya. Gempa dan tsunami di Sulawesi Tengah merenggut korban jiwa 2.045 orang. Ribuan orang kehilangan sanak saudara, orang tua, suami, istri, anak, rumah dan berbagai aset fisik lainnya.
- b. Mengirimkan relawan dan bantuan saat letusan Gunung Semeru pada Desember 2022.
- c. Mengirimkan relawan dan membuka tenda saat banjir bandang serta tanah longsor di Adonara, Kabupaten

Flores Timur. Bencana alam yang menimpa masyarakat NTT telah memakan banyak korban termasuk perempuan dan anak-anak. Kerusakan fisik cukup berat bagi masyarakat NTT. Berdasarkan laporan BNPB, tercatat 44 orang meninggal dunia akibat bencana alam ini. Beberapa wilayah terdampak akibat bencana seperti kecamatan Ile Boleng, Kecamatan Adonara Timur, Kecamatan Wotan Ulu Mado, dan Kecamatan Adonara Barat. Selain itu banjir juga melanda wilayah Sumba Timur. Selain mengirimkan relawan, juga digalang donasi untuk korban bencana alam Adonara melalui:  
<https://kitabisa.com/campaign/bantunttbangkit>.

# Kontribusi Anda

Suluh Perempuan terbuka bagi siapapun yang memiliki visi dan misi yang sejalan untuk terlibat mendukung aktivitas organisasi ini. Dukungan tenaga, pikiran, dan finansial anda akan dapat mengubah keadaan perempuan dan anak perempuan serta kelompok rentan lainnya di Indonesia menjadi lebih baik di masa depan. Anda dapat menghubungi alamat kontak dan akun berikut untuk mewujudkan kontribusi anda.

Nama Bank : BRI Bank

Pemilik : Yayasan Suluh Perempuan Indonesia

Nomor Rekening : 051 001 000 527 564

Alamat Bank : Jakarta, Indonesia

Swift Code : BRINIDJA130

Alamat Kantor

Jl. Swadaya IA/VI No.11, RT.16/RW.9, Pejaten

Timur, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12510

Telpun : +62 857 227 997 81

Email : [suluhperempuanindonesia@gmail.com](mailto:suluhperempuanindonesia@gmail.com)

Website : [www.suluhperempuan.org](http://www.suluhperempuan.org)